

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN
GADGET PADA PERILAKU ANAK DI KELURAHAN
TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :

**Khozin Ihsan Maulana Masri
NPM : 1841010289**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN
GADGET PADA PERILAKU ANAK DI KELURAHAN
TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Khozin Ihsan Maulana Masri
NPM : 1841010289**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti,MA

Pembimbing II : Subhan Arif,S.Ag,.M.Ag

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Peran orangtua yang seharusnya diberikan kepada anak dalam menanggulangi kecanduan gadget adalah tidak memberikan kebebasan pada anak dalam menggunakan gadget pribadi dan tidak membiarkan anak menggunakan gadget tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada perilaku anak bertempat di Kelurahan Tanjung Baru Kota Bandar Lampung. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan implementasi komunikasi dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dengan baik, maka dapat menjadikan komunikasi keluarga dengan anak mempunyai tingkat komunikasi yang tinggi dapat dilihat dari ajaran-ajaran ataupun komunikasi antara orang tua dengan anak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peran orang tua dalam penggunaan gadget pada perilaku anak dengan baik di keluarga Kelurahan Tanjung Baru dibuktikan dengan terpenuhinya Kewajiban Orang Tua Kepada Anak Sebaliknya Kewajiban Anak Kepada Orangtua, Peranan Orangtua Dalam Keluarga, Fungsi Gadget, Dampak Gadget Terhadap Anak Dan Perkembangan Anak. Hal tersebut diakui oleh peran orangtua terhadap penggunaan gadget pada anak di Kelurahan Tanjung Baru Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Peran Orangtua,Pengawasan Dan Gadget

ABSTRACT

The role of parents that should be given to children in overcoming gadget addiction is not to give children freedom in using personal gadgets and not to let children use gadgets without supervision from parents. The purpose of this study is to determine how the role of parents in supervising the use of gadgets in children's behavior located in Tanjung Baru Village, Bandar Lampung City. Thus the first form of education is found in the family. In general, education in the household does not originate from awareness and understanding born of educational knowledge, but because by nature the atmosphere and structure provide a natural possibility of building educational situations. Parents are the main and first educators for their children, because it is from them that children first receive education.

This research uses a descriptive qualitative approach, this research was conducted with the aim of seeing the Role of Parents in the Use of Gadgets. Qualitative research uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. With the implementation of communication in shaping Islamic personality in children well, it can make family communication with children have a high level of communication that can be seen from teachings or communication between parents and children.

The results of this study illustrate that the role of parents in the use of gadgets on children's behavior is not as important as the role of parents.

Keywords: Parental Role,Control and Gadgets

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khozin Ihsan Maulana Masri
Npm : 1841010289
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak Di Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024



Khozin Ihsan Maulana Masri
NPM. 1841010289



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pengawasan
Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak Di
Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan
Kedamaian Bandar Lampung
Nama : Khozin Ihsan Maulana Masri
NPM : 1841010289
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqayahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag,M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui

An. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Sekertaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Ade Nur Istiani, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak Di Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung disusun oleh Khozin Ihsan Maulana Masri, NPM: 1841010289, Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Jumat, 07 Juni 2024

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag

NIP. 196901171996031001

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS. Luqman: 14)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga, ku persembahkan arya kecilku ini kepada :

- a. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mahyuli, dan Ibu Sri Hartati, yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, cinta kasih yang tiada terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendo'akan, serta selalu memberikan nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Untuk Nenekku dan juga Saudara yang selalu mensupport dan mendoakanku.
- c. Untuk adikku, Rima dan Alda yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk mamasnya.
- d. Untuk teman-teman seperjuangan, khususnya kelas D Komunikasi Penyiaran Islam yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi teman baik sejak awal masuk hingga saat ini dan seterusnya.
- e. Almamater tercinta, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- f. Serta rekan-rekan Ukm Halalan Thoyyiban dan juga Grup Info Kopi Bdl
- g. Untuk saudara-saudara dan sepupu Sudarman terima kasih yang selalu mensupport.

RIWAYAT HIDUP

Khozin Ihsan Maulana Masri, dilahirkan di Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 Juni 2000. Anak Pertama dari pasangan Bapak Mahyuli dan Ibu Sri Hartati yang beralamatkan di Pangeran Antasari Kota Bandar Lampung. Riwayat Pendidikan :

1. SD Al-Kautsar Tamat Tahun 2012
2. Ponpes Daarul Huffazh Lampung Tamat Tahun 2016
3. MAN 1 Bandar Lampung Tamat Tahun 2018

Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Prilaku Anak di Kelurahan Tanjung Baru Kota Bandar Lampung”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

- A. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- B. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I dan Bapak Subhan Arif, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
- C. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus: Keluarga Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak Dr. Khairullah S.Ag, MA selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani M.I,Kom selaku sekretaris jurusan penyiaran Islam. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
- D. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada

penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.

- E. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam kelas D angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Khozin Ihsan Maulana Masri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Tinjauan Pustaka	6
H. Metode Penelitian.....	8
BAB II PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGUNAAN GADGET PADA ANAK.....	13
A. Peran	13
1. Pengertian Peran	13
2. Aspek-Aspek Peran.....	15
3. Dimensi Peran.....	15
4. Orang Yang Berperan	16
5. Perilaku Dalam Peran.....	16
6. Teori Peran.....	17
B. Pengertian Orang Tua.....	18
1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	19
2. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua.....	22

3. Peranan Orangtua dalam Keluarga	24
C. Gadget	26
1. Pengertian Gadget	26
2. Fungsi Gadget	27
3. Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak	27
D. Perilaku Anak	30
1. Pengertian Perilaku	30
2. Pengertian Anak	31
3. Perkembangan Anak	31
4. Karakteristik Anak	33

**BAB III PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN
PENGUNAAN GADGET** 36

A. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Pengguna Gadget Kecamatan Kedamaian	36
1. Letak Geografis Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian	36
2. Struktur Kelurahan Tanjung Baru	37
3. Data Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin	37
4. Data Penduduk Menurut Agama dan jenis kelamin	38
5. Data Penduduk Kelurahan Tanjung Baru Menurut Pekerjaan dan jenis kelamin	39
B. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak	40

**BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGUNAAN GADGET PADA
PERILAKU ANAK KELURAHAN TANJUNG BARU** 63

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Dokumentasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran III : Surat Keterangan Izin Survey
- Lampiran IV : Keterangan Bebas UKT Sementara
- Lampiran V : Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran VI : Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA PERILAKU ANAK DI KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG“** untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai judul tersebut, sehingga semakin jelas batasan-batasannya. Dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Adapun yang dimaksud dalam judul di atas adalah:

Peran merupakan kedudukan yang sangat dinamis dalam aspek kehidupan. Seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran berdasarkan kedudukannya dalam bermasyarakat. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

- a. Peran meliputi norma - norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan

¹ Suryono Sukanto, sosiologi: suatu pengantar (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1985)

dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²

Orang tua yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah orangtua kandung. Orangtua kandung adalah ayah dan ibu.

Gadget merupakan suatu alat komunikasi yang dapat mempermudah manusia dalam mengakses segala informasi dan komunikasi, perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Kenyataan di lapangan data yang peneliti peroleh bahwa sebagian besar orang tua menyatakan bahwa sedikitnya waktu untuk anak, orangtua kurang mau menerima kemauan anak sehingga anak kerap melakukan kesalahan dan orang tua hanya memarahi dan menghukum tanpa memahami apa yang anak mau, orang tua terlalu memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak, sehingga anak kurang memiliki kedisiplinan sehingga membuat anak bebas memilih dan melakukan apa yang dikehendakinya. Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak dan tidak memperhatikan perkembangan anak. Berdasarkan permasalahan di lapangan berikut peneliti sajikan indikator permasalahan terkait pengawasan orang tua pada anak yang kerap terjadi di lapangan.

B. Latar Belakang Masalah

Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.³

Maka dari itu orang tua sangat penting dalam kehidupan, Apalagi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Upaya orang

² Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2012

³ Bailon, G, Maglaya, Perawatan Kesehatan Keluarga, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978)

tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan akhlak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam yaitu dalam memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Kebanyakan anak-anak lebih dekat dengan ibu ketimbang ayah atau anggota keluarga yang lainnya. Maka dari itu, peranan pendidikan ibu adalah pendidikan dasar yang tidak dapat disepelekan atau diabaikan sama sekali.

Karena peranan ibu sangat penting dan ibu merupakan seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.⁴

Sesuai dengan tanggung jawab orangtua sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

1. Sumber dan pemberi kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemeliharaan.
3. Tempat mencurahkan isi hati.
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
5. Pembimbing hubungan pribadi.
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.⁵

Peranan Ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman.
- d. Pelindung terhadap ancaman luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi rasional.⁶

⁴ Munirah, Peran Ibu Dalam Bentuk Karakter Anak, Jurnal AULADUNA, VOL.1 NO.2 Desember 2014,

⁵ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung),

⁶ Ibid,

Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat umur 9- 12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma.⁷

Para periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan kemuliaanNya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridhaan-Nya. Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya. Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.⁸

Gadget merupakan alat komunikasi yang saat ini sudah tidak asing lagi di dengar di telinga kita apalagi bagi orang dewasa bahkan anak-anak usia dini pun sekarang sudah mengenal gadget bahkan memiliki gadget pribadi. Sebagian besar anak-anak sekarang sudah mahir dalam menggunakan gadget untuk bermain game, menonton video dan mengakses internet tanpa diajarkan langsung oleh orangtua.⁹

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan mengakibatkan kecanduan pada anak-anak baik itu di rumah, sekolah ataupun di lingkungan rumah dan juga akan malas bermain dengan teman sebayanya, sehingga sebagian anak cenderung merasa asik sendiri dan menikmati sajian game dan video yang terhubung internet dibandingkan bermain dengan teman-teman sebayanya.

⁷ H.Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

⁸ Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz. 2011. Anakku Rajin Shalat. Perum Gumpang Baru: Solo.

⁹ swidharmanjaya,D. 2016. Bila si Kecil Bermain Gadget Panduan bagi Orang tua untuk memahami faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget. Bisakimia:Yogyakarta

Bahkan saat ini banyak anak yang memilih main game ketimbang mendengarkan perintah orangtua. Selain itu ada juga anak yang marah ketika diperintah oleh orangtua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak dalam penggunaan gadget, mereka lebih mementingkan benda mati daripada dunia nyatanya. Lebih parahnya lagi, jika sudah asik dengan gadget yang ada ditangannya, anak-anak sering tidak menengok kanan dan kiri dan tidak memperhatikan orang-orang disekitarnya. Itu merupakan akibat dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Berdasarkan masalah yang saya temui di Kelurahan Tanjung Baru adalah kebanyakan para anak-anak bermain gadget tanpa adanya pengawasan dari orang tua nya yang juga sibuk dengan kegiatan mereka juga anak-anak ini sering sekali membantah perintah orang tuanya bila di suruh dan sering sekali berkata yang tidak baik dan tidak sopan karena mereka sudah kecanduan main gadget dan juga efek dari gadget pun mereka sering tidak masuk sekolah karena susah bangun pagi dan di sekolah pun mereka sering mendapatkan nilai yang kecil dalam Pelajarannya karena tidak fokus dalam belajar.

Memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa atau orangtua akan cenderung menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dijalankan. Jangan sampai orang tua mengandalkan gadget untuk menemani anak, dan orang tua mengabaikan anak atau membiarkan anak agar tidak merepotkan orang tua. Dalam hal ini penulis tertarik meneliti “ Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak Di Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung ”

C. Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan memberi arah yang tepat dalam fokus masalah ini sehingga tidak terlalu meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada daerah Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung saja agar tidak melebar luas ke topik pembahasan yang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada perilaku anak di Kelurahan Tanjung Baru ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Peneliti ingin mengetahui apa saja peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis akan lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

1. Manfaat Teoris

Menjadikan penelitian ini sebagai ajakan kepada orang tua untuk mengawasi anaknya yang aktif bermain gadget.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk anak kepada orang tuanya agar bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur bagi penulis untuk dijadikan tinjauan pustaka, beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Aisyah Anggraeni dan Hendrizal, S.IP., M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun 2021. FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat. Jurnal Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan mengenai pengertian gadget. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan gadget pada kehidupan sosial untuk para siswa SMA. Persamaannya adalah penulis menjelaskan tentang pengertian gadget. Perbedaannya yaitu

peneliti membahas peran orang tua ke anak terhadap penggunaan gadget.

2. Kamaruzzaman, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak tahun 2022. Jurnal dengan judul Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian tersebut ialah menjelaskan komunikasi interpersonal. Persamaan nya yaitu membahas tentang komunikasi interpersonal dengan anak. Perbedaan nya adalah penelitian ini membahas anak usia dini umur 6-12 tahun sedangkan peniliti anak usia 4-8 tahun dan sudah sekolah.
3. Adek Diah Saputri, Adek Diah Saputri, Diah Ayuning Pambudi. IAIN Metro Lampung tahun 2021. Jurnal dengan judul Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan mengenai dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak. Hasil dari penelitain tersebut adalah kurangnya interaksi anak usia dini dengan orang tua dan sekitar. Persamaan dengan peneliti adalah dampak interaksi social akibat kecanduan gadget. Perbedaan nya yaitu hanya membahas tentang interaksi social anak sedangkan penelitian ini membahas tentang interaksi anak dengan orang tua dan social.
4. Muhammad Faris Kamil, 2021 dengan judul skripsi pengaruh gadget berdampak kepada kurangnya tatap muka dalam kehidupan sehari-hari (studi optimalisasi pada pemuda pengguna gadget di kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan). Dalam skripsi ini Muhammad faris kamil terfokuskan kepada pemuda yang menggunakan gadget dan berdampak kepada kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun hasil dari penelitian adalah kurang nya pemuda-pemuda untuk bisa aktif berosialisasi dengan sekitar karena

adanya gadget. Persamaan dengan peneliti adalah dampak dari gadget untuk anak. Perbedaannya adalah tidak menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Eka Fitria Dewi, 2021 dengan judul skripsi komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan Benteng Selayar. Dalam skripsi ini Eka Fitria Dewi menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua sebagai pranata sosial pertama bagi seorang anak dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk mendidik anak. Hasil dari penelitian tersebut ialah peran orang tua agar supaya mendidik anak dengan baik dan juga tidak candu dengan gadget. Persamaannya skripsi yang diteliti tentang anak dan orang tua lalu perbedaannya penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.
6. Aditya Pratama, 2020 dengan judul skripsi peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini (studi di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung) dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget terhadap anak usia 6-12 tahun. Hasil dari skripsi tersebut adalah cara orang tua mengawasi anak agar tidak kecanduan bermain gadget. Perbedaannya skripsi yang saya teliti umur 4-8 tahun lalu persamaannya adalah kelurahannya dan juga tentang orang tua ke anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu: penelitian berupa perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan.¹⁰

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang data-datanya ada dilapangan.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjanging data/informasi yang bersifat sewajarnya. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Kedamaian Kelurahan Tanjung Baru. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perilaku komunikasi anak.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.¹² Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan

¹¹ Sanusi Anwar, 'Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7.3 (2016), 29–35.

¹² Morrisani, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Purnada Media Grub, 2012),

pengamatan langsung di lapangan.¹³ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini (usia 4-8 tahun) sebanyak 10 (Sepuluh) orang di anak di Kecamatan Kedamaian Kelurahan Tanjung Baru. Informan,tempat peristiwa,dokumen.

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan adalah observasi purposive sampling, yaitu subjek yang di ambil benar-benar merupakan subjek yang banyak mengandung ciri-ciri terdapat pada populasinya.¹⁴ Tekni nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel.¹⁵

b. Data Skunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen.¹⁶

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹³Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, 2016)
<<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>>.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta 2015)

¹⁶ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh gadget terhadap perilaku komunikasi anak usia.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸ Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan datayang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.¹⁹

¹⁷ Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012)

¹⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah

¹⁹ Juliansyah Noor, 141.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGUNAAN GADGET PADA ANAK

1. Peran

1. Pengertian Peran

Pada awalnya kata peran dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian kata peran ini sudah mulai menyebar yang bukan hanya dipakai dalam kontes drama, tetapi mulai dipakai pada ranah sosial, seperti posisi dan ranah sosial tersebut, termasuk dipakai juga kepada lembaga pendidikan dalam keluarga yakni orang tua menurut Suhardono.¹

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kozier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik.

Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaaan, baik yang diperankan pimpinan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Menurut Soerjono Soekanto, peran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

¹ Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," Jurnal Studia Insania , Vol. 7, No. 1, 7 Juli 2019

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.²

Peran merupakan kedudukan yang sangat dinamis dalam aspek kehidupan. Seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran berdasarkan kedudukannya dalam bermasyarakat.³

Peran merupakan proses dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁴ Peran didefinisikan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenalkan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

² Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Praja*, Volume 9, Nomer 3, 2021

³ Suryono Sukanto, *sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1985)

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers 2009)

⁵ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021

2. Aspek-Aspek Peran

Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya.⁶

3. Dimensi Peran

Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka orang tersebut menjalankan suatu peran. Mengenai peran ini, Heroepoetri, Arimbi dan Santosa membagi peran menjadi beberapa dimensi sebagai berikut :

- a. Peran Sebagai Suatu Kebijakan Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik dilaksanakan.
- b. Peran Sebagai Alat Komunikasi Peran digunakan sebagai instrumen atau pengambilan keputusan. Persepsi ini didasarkan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani peserta didik, sehingga pandangan dan prefensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan secara refrensif.
- c. Peran Sebagai Alat Strategi Penganut paham ini mengatakan bahwa peran adalah strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pendapat ini didasarkan pada suatu paham keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan di dokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.

⁶ Nartin Nartin dan Yuliana Musin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 26 Februari 2022

4. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat di bagi dalam dua golongan yaitu:

- a. Aktor atau perilaku yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu
- b. Target (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.⁷

Aktor maupun target bisa berupa individu atau kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah panduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan istilah alter-ego, ego atau non-self. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan dalam menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

Menurut Cooley dan Mead, menyatakan hubungan antara aktor dan terget adalah untuk membentuk identitas aktor (person,ego,self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang sudah digeneralisasikan oleh aktor. Secor dan Backman, berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor.⁸

5. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

- a. Harapan tentang peran (expctation), Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai pesan tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa

⁷ Ibid

⁸ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor, Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi, Volume 3 No. 8, September 2021

berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

- b. Wujud perilaku dalam peran (performance), Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilahnya menurut khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasi). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olah raga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban dan sebagainya.⁹

6. Teori Peran

Robert Linton mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "life Course" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹⁰

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

B. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.¹¹ Menurut Ahmad Tafsir dalam buku *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, dijelaskan bahwa orang tua adalah: “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”¹²

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, berpendapat bahwa: “Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti solat berjamaah, membaca bismillah ketika makan dan anak-anak akan menirukan.”¹³

Hal ini sejalan dengan pengertian orang tua menurut Zakiah Drajad dalam buku *ilmu jiwa agama* yaitu: “Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.”¹⁴

Dalam bukunya yang lain *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiah Drajad mengatakan: “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.”¹⁵

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

¹² Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)

¹³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap solat anak-anaknya, baik dirumah maupun diluar rumah.

1. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Kewajiban orang tua termasuk mendidik anak-anaknya agar berakhlak islami yaitu membangun hubungan yang baik kepada Allah, manusia maupun lingkungan sekitar sehingga disenangi banyak orang, dan orang tua harus sudah mulai mengajari dan membiasakan anak-anak mereka untuk berakhlak islami sejak mereka masih kecil. Hery Nur Aly mengatakan, “Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan Al-Quran sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslim, individu keluarga masyarakat dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol phisis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa akhlak menempati posisi yang sangat vital dalam kehidupan mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 18 dan 19 bahwa Luqman berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya seperti bersabar, jangan sombong, jangan angkuh, menjaga suara dan berbuat baik kepada orangtua. Dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak bisa dengan memberikan cerita-cerita karena cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Juga mendapat pendidikan sosial, yaitu menanamkan perasaan sosial kepada anak-anak semenjak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik serta akhlak mulia yang bersumber dari aqidah yang benar. Pendidikan sosial menuntut seseorang untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan sosial sangat perlu dibina sejak kecil, dengan tujuan untuk membentuk manusia muslim

yang bertumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang saleh dengan menanamkan keutamaan sosial yang didalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Orang tua dituntut dapat membina dan menanamkan rasa sosial kepada anak, pendidikan sosial ini harus dapat melahirkan perasaan-perasaan mulia di dalam jiwa anak seperti menanamkan rasa persaudaraan, kasih sayang dan penghormatan terhadap setiap orang yang diikat oleh akidah dan saling tolong menolong. Dalam Surat Luqman ayat 17 disebutkan suruhlah manusia berbuat ma'ruf dan cegahlah dari yang mungkar.¹⁶

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁷

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hamper dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak.

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam, maka sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:¹⁸

¹⁶ Husain, Mazhahiri. 2003. Pintar Mendidik Anak. Jakarta: Lentera Basritama.

¹⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang,2005)

¹⁸Tiffany Karla, "Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Al-Quran" (Online), tersedia di <http://saepul2408.blogspot.co.id/2014/10/kewajiban-orangtua-kepada-anaknya-.html?m=1>, (2 Oktober 2019)

a. Memberikan nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya dimasa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orang tua sunnah menyelenggarakan Walimatu al-tasmiyah (upacara atau selamatan pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai upacara rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan anak kepada mereka.

b. Memberikan kasih sayang yang tulus

Orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orang tua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

c. Memberikan nafkah yang memadahi sesuai kebutuhan anak

Orang tua berkewajiban memberikan nafkah yang memadahi sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh.

Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga mereka berusia 2 tahun. Selain memberikan air susu ibu (ASI), orang tua juga berkewajiban memberikan makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka.

d. Memperlakukan anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercermin dalam seluruh sikap dan prilaku orang tua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita dan prestasi.

2. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Kewajiban terkecil untuk mentaati, berbakti dan berbuat baik kepada orang tua yang telah bekerja membanting tulang untuk membuat mereka bahagia. Padahal bagaimana mungkin seorang manusia tidak wajib mentaati orang tuanya sementara ibunya telah mengandungnya dengan kondisi lemah yang bertambah-tambah, lalu menyusunya dengan kondisi yang lemah pula. Ia kandung si anak selama sembilan bulan terhitung sejak masih berupa janin dalam di perutnya, lalu ia susui si bayi berbulan-bulan. Betapa ia harus begadang untuk kenyamanannya dan bangun tidur setiap saat demi mendengar tangisannya. Ia sakit jika si bayi sakit dan menangis jika si bayi menangis. Begitu juga ayah. Bagaimana ia bekerja membanting tulang untuk anaknya, demi menjaga pertumbuhannya dan memelihara kesehatan dan hidupnya.¹⁹

Imam an-Naisaburi menulis dalam tafsirnya bahwa Allah swt. sengaja menempatkan berbuat baik kepada kedua orang tua langsung setelah ibadah kepada Allah karena keeratannya korelasinya dengan ibadah, di antaranya sebagai berikut:

1. Kedua orang tua adalah fasilitator kelahiran mereka di muka bumi sekaligus fasilitator pendidikan mereka.
2. Pemberian mereka mirip seperti pemberian Allah karena keduanya tidak meminta pujian atau maupun pahala di balik pemberiannya.
3. Allah swt. tidak pernah jemu memberi kenikmatan pada hamba, meski hamba-Nya melakukan dosa terbesar sekalipun. Begitu juga orang tua, mereka tidak akan memutuskan aliran kemurahan mereka pada anaknya meskipun ia tidak berbakti kepada mereka.
4. Sama seperti Allah yang hanya menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya, orang tua pun hanya menginginkan kesempurnaan bagi anaknya.²⁰

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

Nafkah berasal dari kata infaq yang artinya mengeluarkan dan kata ini tidak digunakan selain untuk hal-hal kebaikan. Bentuk jamak dari kata nafkah adalah nafaqat yang secara bahasa artinya sesuatu yang diinfakkan atau dikeluarkan oleh seseorang untuk keperluan keluarganya. Adapun nafkah menurut syara' adalah kecukupan yang diberikan seseorang dalam hal makanan, pakaian dan tempat tinggal. Nafkah itu sendiri terdiri dari 2 macam, yaitu nafkah yang wajib dikeluarkan oleh seseorang untuk dirinya sendiri dan nafkah yang wajib atas diri seseorang untuk orang lain.²¹

Kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang sifatnya mengikat dan dilaksanakan oleh individu sebagai makhluk sosial guna mendapatkan hak yang pantas untuk didapat. Kewajiban pada umumnya mengarah pada suatu keharusan bagi individu dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga Negara guna mendapat pengakuan akan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial, tidak dapat terlepas dari kewajiban. Apa yang dilakukan seseorang untuk menyebabkan pengaruh pola hubungannya sebagai makhluk sosial. Pada hubungan yang baik antara individu satu dengan yang lain karna adanya kewajiban - kewajiban yang harus dipenuhi.²²

a. Taat Pada Orangtua

Selama tidak dalam rangka untuk bermaksiat, maka ketaatan pada orangtua hukumnya wajib. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada ketaatan dalam mendurhakai Allah SWT. Sesungguhnya ketaatan itu ada hanya dalam melakukan kebaikan.*"(H.R. Bukhori).

Ketaatan yang dimaksud yaitu taat dalam hal kebaikan bukan keburukan yang menyimpang dari ajaran Islam. Sebagai contoh ketika Nabi Ibrahim menentang orangtuanya yang dia rasa menyimpang karena orangtuanya menyembah berhala. Berhala yang mereka buat sendiri lalu mereka sembah sendiri. Itu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan menurut Nabi Ibrahim sebelum beliau diangkat sebagai seorang nabi. Jika dalam kondisi demikian seorang anak hendaklah

²¹ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011)

²² A.Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

meluruskan jalan orangtuanya yang menuju kesesatan dengan cara yang baik walaupun dianggap menentang.

b. Menjauhkan Hal yang Tidak Disukai Orangtua

Seorang anak pastinya mengerti dan paham betul dengan hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai oleh orangtua. Jangan sekali-kali mencoba memancing kemarahan orangtua dengan melakukan hal yang mereka tidak disukai mereka berdua.

c. Bersama Pasangan, Mengajak Istri/Suami untuk Menjaga Orangtua

Semakin lama orangtua akan menjadi lemah karena usia yang semakin senja. Disaat itulah orangtua butuh perhatian lebih. Disaat itulah kesabaran anak diuji dengan merawat orangtuanya. Ada baiknya memahamkan pasangan agar sama-sama memperhatikan orangtua yang semakin sepuh. Anak laki-laki yang sudah menikah wajib mengajak istrinya untuk ikut menjaga orangtuanya, karena pada dasarnya orangtua suami adalah orang tua istri juga. Ketika Keputusan menikah sudah diambil berarti harus siap dengan segala kondisi yang dimiliki calon suami maupun calon istri.²³

d. Membantu kedua orangtua baik secara fisik maupun material.

e. Mendoakan kedua orangtua semoga diberikan keampunan dan rahmat oleh Allah SWT.

f. Berbakti dan berbicara lemah lembut kepada orangtua, tidak melawan kepada kedua orangtua.²⁴

3. Peranan Orangtua dalam Keluarga

Orangtua dalam keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengimplementasikan metode pendidikan profetik anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang

²³ Kewajiban Anak Terhadap Orangtua (On-line) <https://suaramuslim.net/inilahkewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (19 November 2019)

²⁴ Yuni Nur Dinasyari, Makna Berbakti Kepada Kedua Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa, (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.²⁵

Diantara anggota keluarga, ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.²⁶

Adapun peranan seorang ibu dalam keluarga menurut Ngalim Purwanto di antaranya :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara anak.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pendidik dalam segi emosional.²⁷

Disamping itu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula dalam mendidik anak. Dalam ilmu pendidikan islam, peranan ayah dalam keluarga diantaranya :

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Sebagai pendidik dalam segi rasional.²⁸

²⁵ Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)

²⁶ Novan Ardy Wiyani, Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,

²⁷ Helmawati, pendidikan Keluarga, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)

²⁸ Nova Ardy Wiyani, Barnawi, Op.Cit

C. Gadget

1) Pengertian Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone seperti Iphone dan Blackberry, serta notebook (perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet).²⁹ Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan pengertian gadget pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga dianggap sebagai gadget.

Definisi gadget sebagai objek baru baik berupa sebuah barang ataupun alat baru sering menjadi ungkapan dalam menunjukkan sebuah alat/barang yang baru di ciptakan dan diluncurkan.³⁰

Kata gadget sendiri telah banyak menjadi sebuah kata kontroversi di berbagai media dan pernah juga dibahas oleh berbagai ahlinya asal muasal kata tersebut tetapi hasil yang didapatkan adalah saling tindih menindih yang membuat makna gadget semakin pudar.

Sekarang orang lebih mengenal definisi gadget pengertian gadget dengan teknologi terbaru yang telah diciptakan dengan kemampuan cerdas yang berfungsi memiliki faktor kegunaan. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game, dan lainnya.

Jadi menurut peneliti dari pernyataan diatas gadget adalah merupakan alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu gadget juga merupakan sebuah obyek (alat atau barang elektronik) teknologi besar yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru dengan dilengkapi fitur-fitur canggih yg terhubung dengan internet.

²⁹ Widiawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak". (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014)

³⁰ Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". (Raja Grafindo : Persada, Cet. II, Jakarta, 2004)

2) Fungsi Gadget

a. Untuk mengakses Internet

Internet merupakan salah satu fitur terkenal dan paling banyak digunakan pada gadget, karena dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang dapat menambah wawasan kita, memperlancar komunikasi seperti mengirimkan pesan kepada seseorang yang tidak berada di dekat kita, selain itu juga kita dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak hal lainnya yang dapat kita peroleh dari internet.

b. Mengakses Informasi

Bukan gadget namanya jika tidak bisa memberikan suatu informasi kepada anda sebagai pemiliknya. Informasi tersebut bisa mempermudah anda untuk melakukan suatu aktivitas. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.

c. Wawasan Bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat gadget dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengukung wawasan anda dapat bertambah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh karena itu kita harus bijak dikarenakan dalam menggunakan gadget harus tau waktu dan jangan sampai terlalu berlebihan menggunakannya bukanya berdampak positif malah dapat berdampak negatif bagi kesehatan.

3) Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak

a. Dampak Positif

1) Mempermudah komunikasi

Dalam hal ini gadget dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam gadget kita.

2) Menambah Pengetahuan

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam gadget.

3) Menambah Teman Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gadget.³¹

b. Dampak Negatif

1) Merusak mata.

2) Mengubah postur tubuh.

3) Dapat mempengaruhi perilaku anak.

4) Mengganggu pendengaran. Hampir setiap pengguna ponsel atau gadget tampak menggunakan headphone saat mendengarkan musik. Namun ini tidak baik jika terus-terusan dilakukan.

5) Mengganggu saat istirahat.³²

6) Anak-anak lebih banyak menirukan adegan adegan dari video yang akan mereka tonton.

7) Ketika asyik dengan gadget anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain.

8) Anak cenderung bersikap membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan gadget.

9) Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain gadget

10) Menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain karena anak-anak lebih mementingkan gadget mereka.

³¹ Seminari International, "Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Anak", 1 November 2017. UIN Malang

³² Kusuma, Yuliandi dan D. Ardhy Artanto, *Internet untuk Anak Tercinta*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011)

- 11) Menjadi kecanduan dalam bermain game sehingga melupakan mengerjakan hal hal yang lain.³³

Namun demikian penggunaan gadget juga berdampak negatif yang cukup besar bagi anak, dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih duduk diam didepan gadget dan menikmati dunia yang ada didalam gadget tersebut. Mereka lambat laun telah melupakan kesenangan bermain dengan teman-teman seumuran mereka maupun dengan anggota keluarganya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap kesehatan maupun perkembangan tumbuh anak, selain itu terlalu lama menghabiskan waktu di depan layar gadget membuat interaksi sosial anak juga mengalami gangguan.³⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung Baru dari 4-5 orang anak mengemukakan bahwa pemakaian gadget lebih menyenangkan dibandingkan dengan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini tak lepas oleh berbagai aplikasi permainan yang terdapat pada gadget anak-anak, yang tentunya lebih menarik perhatian anakanak ini dibandingkan dengan permainan-permainan yang terdapat di lingkungan sekitarnya, selain itu juga orang tua meng"iyakan" anak-anak diam di depan gadgetnya masing-masing tanpa memperdulikan dunia sekitarnya. Apabila hal ini berlangsung terus-menerus dikhawatirkan akan mengganggu suatu proses interaksi sosial pada anak usia dini, dimana anak-anak seharusnya berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar akan tetapi dengan adanya gadget sebuah interaksi tersebut akan mengalami sebuah gangguan.

³³ Jurnal Skripsi Dengan Judul "Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang Tahun 2021. Putri Miranti, Lili Dasa Putri

³⁴ Wahyu Novitasari dan Nuruk Khotimah. Dampak Penggunaan Gagjet Terhadap Interaksi Sosial Anank Usia 5-6 Tahun. Jurnal PAUD Teratai, Vol 05 No 03 Tahun 2016,

D. Perilaku Anak

1) Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respon, atau reaksi. Dalam pengertian lain dari perilaku manusia yaitu segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia.³⁵

Perilaku juga bisa didefinisikan dengan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis dan sudut pandang makhluk hidup, mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai manusia itu berperilaku, karena mempunyai aktivitas masing-masing. Setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, mungkin seorang individu akan berperilaku menyebalkan sedangkan individu yang lainnya ramah.

Maka Suciati, Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya.³⁶

Menurut Bimo Walgito dengan demikian bahwa perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis.

Menurut Jogiyanto HM Perilaku (behaviour) adalah tindakan-tindakan (actions) atau reaksi-reaksi (reactions) dari suatu obyek atau organisme. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.³⁷

³⁵ Suciati, Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2018)

³⁶ Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, dkk., “Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.6 No.92 (2020).

³⁷ Eka Rusnani, “Pengaruh Game Online terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, (2013)

Jadi, dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas manusia baik yang bisa diamati langsung maupun secara tidak langsung sebagai wujud pemenuhan keinginan, kehendak dan sebagainya.

2) Pengertian Anak

Anak Merupakan seorang yang di lahirkan dari perkawinan seorang laki laki dan perempuan secara sah, Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bias berlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut: Masa pra-lahir: Dimulahi sejak terjadinya konsepsi lahir Masa jabang bayi: satu hari-dua minggu. Masa Bayi: dua minggu-satu tahun. Masa anak-anak awal: 1 tahun-6 bulan, Anak-anak lahir: 6 tahun-12/13 tahun. – Masa remaja: 12/13 tahun-21 tahun Masa dewasa: 21 tahun-40 tahun. Masa tengah baya: 40 tahun-60 tahun. Masa tua : 60 tahun-meninggal.

3) Perkembangan Anak

Setiap individu mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu untuk menuju tingkat kedewasaan dan kematangan. Dapat disimpulkan perkembangan anak usia dini ialah suatu perubahan yang dialami oleh individu, yang dimana menuju tingkat pendewasaan dan kematangan yang berlangsung secara progres dan antara fisik maupun psikis.³⁸

³⁸ Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Indeks, 2010)hlm. 29

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini :

a. Aspek Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif sesuai dengan teori Piaget adalah Tahap sensoriomotor, usia 0-2 tahun pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat. Tahap pra-operasional usia 2-7 tahun masa ini kemampuan menerima rangsangan, anak mulai berkembang kemampuan bahasanya walaupun pemikirannya masih statis dan belum berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.

Tahap konkret operasional, 7-11 tahun pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan menyusun, menderetkan, melipat dan membagi. Tahap formal operasional usia 11-15 tahun pada masa ini anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berpikir abstrak.

b. Aspek perkembangan motorik

Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih menyukai gerakan sederhana seperti lompat-lompat dan berlari hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama mereka sudah dapat turun. Di usia 5 tahun anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berumur 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat, berlari.³⁹

c. Aspek perkembangan bahasa

Hart & Risley (Morrow, 1993) mengatakan umur 2 tahun, anak-anak memproduksi rata-rata dari 338 ucapan yang dapat mengerti dalam setiap jam, cakupan lebih luas antara. 2 tahun lebih tua anakanak dapat menggunakan 134 kata pada

³⁹ Santrock W John, Life Span Development, (Jakarta : PT Erlangga, 1995)

jam berbeda. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis anak perlu mengetahui bebrapa kata dan beranjak memahami kalimat. Agar anak bisa menambah kosakata dilakukannya lah dengan mengajari anak membaca.

d. Aspek perkembangan sosial emosional

Maka TK merupakan masa kanak awal. Menurut Hurlock pola perilaku yang terlihat yaitu : kemurahan hati, persaingan, simpati, empati, sikap ramah, meniru, ego, ketergantungan.⁴⁰

Erik Erikson dalam Papalia mengidentifikasi perkembangan sosial anak : Tahap 1 usia 0-2 tahun tahap ini mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, dan jika pengalaman yang buruk akan timbul rasa curiga.⁴¹

4) Karakteristik Anak

Masa usia dini adalah masa ketika anak memiliki berbagai khasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihn dan tidak bisa dikendalikan.⁴²

Segala bentuk aktivitas tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar ataupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orangtua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas

⁴⁰ Hurlock, Elizabeth Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Erlangga 1998)

⁴¹ Papalia, DianeE. Etc,Development Human (Psikologi Perkembangan Terjemahan A. K. Anwar

⁴² Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

supaya yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya membentuk kepribadian yang baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:

- a. Unik, yaitu sifat anak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah bosan.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat, yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.⁴³

Sedangkan dalam bukunya Isjoni, anak usia dini memiliki karakteristik:

- a. Usia 0-1 tahun Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luarbiasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik (1) mempelajari keterampilan duduk, berdiri dan berjalan (2) mempelajari menggunakan panca indera (3) mempelajari komunikasi sosial.
- b. Usia 2-3 tahun Pada usia ini memiliki karakteristik yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan yang pesat. Karakteristik (1) anak aktif mengeksplorasi benda di sekitarnya (2) mulai mengembangkan kemampuan bahasa (3) mulai mengembangkan emosi.

⁴³ Ibid

- c. Usia 4-6 tahun Karakteristik antara lain : (1) berkaitan dengan perkembangan fisik anak sangat aktif melakukan kegiatan (2) perkembangan bahasa semakin baik (3) perkembangan kognitif sangat pesat (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu.⁴⁴

⁴⁴ Isjoni, Model Pembelajaran dan Anak usia Dini,(Bandung : Alfabeta, 2009).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada perilaku anak, Peran orang tua berinteraksi pada anak, seperti mengingatkan anak tentang tugasnya sebagai pelajar, dan memberikan edukasi sedini mungkin pada anak tentang dampak negative penggunaan gadget. Kedua, Pengendalian dalam penggunaan gadget pada anak, memberikan batasan waktu yang sudah di sepakati antara anak dan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak. Dengan begitu anak akan tetap aman menggunakan gadget. Ketiga, Orang tua harus bersikap tegas dan disiplin, yaitu orang tua harus membuat komitmen dengan anak untuk mengurangi pemakaian gadget. Orang tua harus disiplin, ketika waktu penggunaan gadget sudah habis maka orang tua dengan tegas meminta anak untuk berhenti bermain gadget. Keempat, Perbanyak aktivitas anak/mengajak anak bermain diluar, Pemilihan beragam aktivitas juga penting untuk menunjang kegiatan anak setiap hari baik itu dilingkungan rumah ataupun di lingkungan luar rumah. Ajak anak bermain diluar rumah sehingga akan mempercepat tumbuh kembang anak.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada perilaku anak, yaitu :

1. Bagi orang tua, sebaiknya dapat mengontrol dan mangawasi anak ketika bermain gadget serta memberikan edukasi tentang penggunaan gadget yang baik.
2. Bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Baru, sebaiknya memberikan pengetahuan dan informasi terhadap orang tua tentang pencegahan serta penanganan yang tepat untuk anak yang kecanduan gadget.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A.Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama dalam Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)
- Eka Rusnani, “Pengaruh Game Online terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja”, eJournal Ilmu Komunikasi, (2013)
- Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, dkk., “Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.6 No.92 (2020)
- Helmawati, pendidikan Keluarga,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hurlock, Elizabeth Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Erlangga 1998)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005)h
- Kusuma, Yuliandi dan D. Ardhy Artanto, Internet untuk Anak Tercinta. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, XXXVI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, Metode Penelitian Survei (Jakarta: Mukti Amini and Siti Aisyah, ‘Hakikat Anak Usia Dini’, Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65 (2014)
- Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Papilia, DianeE. Etc,Development Human (Psikologi Perkembangan Terjemahan A. K. Anwar

- Rafid Rachmatullah, 'Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten' (FKIP Unpas, 2017).
- Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". (Raja Grafindo : Persada, Cet. II, Jakarta, 2004)
- Santrock W John, Life Span Development, (Jakarta : PT Erlangga, 1995)
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta:Rajawali Pers 2009)
- Suciati, Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2018)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta 2015)
- Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk, (Jakarta: Indeks, 2010)
- Suryono Sukanto, sosiologi: suatu pengantar (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1985)
- Widiawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak". (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014)
- Yuni Nur Dinasyari, Makna Berbakti Kepada Kedua Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa, (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

Jurnal

- Adek Diah Saputri and Diah Ayuning Pambudi, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini', in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2018, III,
- Ai Farida and others, 'GADGET OPTIMIZATION AND ITS IMPLICATIONS ON CHILDREN'S PATTERNS', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021)

- Aisyah Anggraeni and Hendrizal Hendrizal, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA', *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13.1 (2018)
- Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* , Vol. 7, No. 1, 7 Juli 2019
- Dini Safitri, 'Komunikasi Keluarga'
- Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Praja*, Volume 9, Nomer 3, 2021
- Husain, Mazhahiri. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Juliansyah Noor, 141.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 139.
- Kamaruzzaman Kamaruzzaman, 'Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016).
- Kewajiban Anak Terhadap Orangtua (On-line)
<https://suaramuslim.net/inilahkewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (19 November 2019)
- Lili Dasa Putri, 'Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6.1 (2021), 58–66.
- Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, 2016)
<<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>>.
- Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021
- Nanang Sahriana, *Jurnal Smart PAUD* Vol., 2, No. 1 Januari 2019
- Nartin Nartin dan Yuliana Musin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*,

- Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, Vol. 1, No. 3, 26 Februari 2022
- Nova Ardy Wiyani, Barnawi, Op.Cit, Perna Media Grub, 2018)
- Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017)
- Ramdhan Witarsa and others, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6.1 (2018)
- Sanusi Anwar, 'Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7.3 (2018)
- Seminari International, "Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Anak", 1 November 2017. UIN Malang
- Sepriadi Saputra, 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group', *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7.1 (2020)
- Tiffany Karla, "Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Al-Quran" (Online), tersedia di <http://saepul2408.blogspot.co.id/2014/10/kewajiban-orangtua-kepada-anaknya-.html?m=1>, (2 Oktober 2019)
- Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adilltahuu, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2021)
- Yummi Ariston and Frahasini Frahasini, 'Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar', *Journal of Educational Review and Research*, 1.2 (2018)

LAMPIRAN

Lembar Dokumentasi I









Bersama dengan anak-anak dari Kelurahan Tanjung Baru







Lampiran II

Surat Keterangan Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. [☎](0721) 704030
e-mail : fdiuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - *lgy* /Un.16/DD.I/PP.00.9/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khozin Ihsan Maulana MM
NPM : 1841010289
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 30 Maret 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Komunikasi Anak di Lingkungan Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian	Upaya Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget pada Perilaku Anak

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Juni 2023


A.N. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002

Lampiran III

Surat Permohonan Izin Survey

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suradin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 704030
e-mail : flikunirda@uinsul.com

Nomor : B- 764/Un.16 / KD/TL.002.5/ 03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
Walikota Bandar Lampung
Cq. Kepala Dinas Kesbangpol
Kota Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 31 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:


Nama : Khozin Ihsan Maulana M
NPM : 1841010289
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Perilaku Anak di Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 19 Maret 2024
An Dekan,
Bagian Tata Usaha,


Suryadi, S.Sos
196611161990031001

Lampiran IV

Surat Keterangan Bebas UKT Sementara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos (35131) Telp. 0721 703531-780421-780887

KETERANGAN BEBAS UKT SEMENTARA

Nomor : 30841.1/UKTS-FD/KU.07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara Penerimaan UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khozin Ihsan Maulana Masri
N P M : 1841010289
Jurusan : KPI
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Pendidikan : Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil Verifikasi data keuangan, Mahasiswa tersebut tidak ada tunggakan SPP sampai dengan Semester **12 (dua belas)** Tahun 2024

Surat Keterangan Lunas SPP ini berlaku **Satu Semester**, jika mahasiswa yang bersangkutan belum Lulus Ujian Munaqasah, maka semester **berikutnya** masih dikenakan SPP/UKT.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Bandar Lampung, 21 Mei 2024
Bendahara Penerima,



T u k i r i n, S.I.Kom
NIP. 19700808 200212 1 001

Lampiran V

Keterangan Bebas Perpustakaan

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B - 1505/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN
GADGET PADA PERILAKU ANAK DI KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN
KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

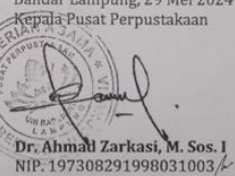
Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Khozin Ihsan Maulana Masri	1841010289	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 14%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Lampiran VI

Keterangan Bebas Plagiat

PERAN ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGGUNAAN
GADGET PADA PERILAKU ANAK
DI KELURAHAN TANJUNG BARU
KECAMATAN KEDAMAIAN
BANDAR LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 29-May-2024 10:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2389071063

File name: TURNITIN_KHOZIN_IHSAN_MAULANA_MASRI.docx (68,65K)

Word count: 3784

Character count: 25245

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET PADA PERILAKU ANAK DI KELURAHAN TANJUNG BARU KECAMATAN KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
	conference.ut.ac.id	

18	geograf.id Internet Source	<1 %
19	insancendekia.org Internet Source	<1 %
20	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
22	sensorku.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
24	Nidya Fitri, Rita Zahara Kamsir, Alfadila Hasan, Herianto Hasibuan, Jamal Mirdad, Afriwe Afriwe. "Pengaruh Gedget terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada PIAUD", Aulad: Journal on Early Childhood, 2022 Publication	<1 %
25	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words